

PERILAKU MINUM KOPI PADA PETERNAK DOMBA BATUR DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Mochamad Sugiarto*, Alief Einstein, dan Yusmi Nur Wakhidati

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email korespondensi: zoegic@yahoo.com

Abstrak. Tujuan studi adalah (1) menggambarkan perilaku minum kopi peternak domba batur dan (2) menganalisis peranannya dalam meningkatkan kinerja usaha ternak domba batur di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilaksanakan pada 20 Oktober sampai dengan 20 November 2022 di wilayah Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi penelitian merupakan daerah sentra pengembangan budidaya Domba Batur. Metode survei dilakukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Peternak domba batur sebanyak 150 orang dipilih sebagai responden dengan menggunakan metode *Proportionate Random Sampling* berbasis rumus Slovin dengan *sampling error* 10%. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa 73.3 persen peternak domba batur menyukai kopi dengan berbagai alasan. Hanya 26,7 persen peternak domba batur yang tidak menyukai kopi dikarenakan alasan kesehatan. Sebagian besar peternak yang menyukai minum kopi di dorong alasan bahwa minum kopi menyegarkan dan menambah semangat dalam bekerja (84,5 persen). Jenis kopi yang dikonsumsi sebagian besar peternak domba batur merupakan kopi instan yang diperoleh di warung terdekat (95,5 persen). Sedangkan peternak yang mengkonsumsi kopi tradisional hanya 4,5 persennya. Sebagian besar peternak domba batur menyatakan bahwa minum kopi berpengaruh terhadap cara mereka dalam memelihara ternak domba batur (57,3 persen). Secara umum, peternak domba batur yang minum kopi lebih efisien dalam melakukan usahanya ($R/C = 2,01$) dibandingkan petani yang tidak minum kopi ($R/C = 1,96$) walaupun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P > 0,05$). Peternak yang lebih muda cenderung menyukai dan konsumsi kopi agar dapat mendorong semangat untuk lebih banyak mencari pakan ternak (hijauan dan leguminosa) serta melakukan kegiatan beternak lainnya. Sedangkan peternak yang lebih tua cenderung tidak menyukai kopi dengan alasan kesehatan. Peternak dengan jumlah domba batur yang lebih banyak cenderung menyukai kopi dibandingkan dengan peternak dengan skala usaha yang lebih sedikit.

Kata kunci: perilaku minum, kopi, peternak domba

Abstract. The aims of the study were (1) to describe the drinking coffee behavior of Batur sheep farmers and (2) to analyze its role in improving the farming performance of Batur sheep in Batur District, Banjarnegara Regency. The research was conducted from 20 October to 20 November 2022 in the Batur District, Banjarnegara Regency. The research location is the center for the development of batur sheep farming. The survey method was carried out by conducting interviews using a questionnaire. 150 batur sheep farmers were selected as respondents using the Proportionate Random Sampling method based on the Slovin's formula with a 10% sampling error. The data used are mostly primary data and analyzed descriptively. The results of the study illustrate that 73.3 percent of batur sheep farmers prefer to drink coffee for various reasons and only 26.7 percent of batur sheep farmers do not like coffee due to health reasons. Most of the farmers who prefer to drink coffee are motivated by the reason that drinking coffee is refreshing and adds enthusiasm to work (84.5 percent). The type of coffee consumed by most of the Batur sheep farmers is instant coffee which is obtained at the nearest shop (95.5 percent). While farmers who consume traditional coffee only 4.5 percent. Most of the batur sheep farmers stated that drinking coffee affected the way they raised Batur sheep (57.3 percent). In general, farmers of batur sheep who drank coffee were more efficient in doing their business ($R/C = 2.01$) than farmers who did not drink coffee ($R/C = 1.96$) although they did not show a significant difference ($P > 0.05$). Younger farmers tend to like and consume coffee in order to encourage enthusiasm to look for more animal feed (forages and legumes) and to carry out other farming activities. Meanwhile, the older farmers tend to dislike coffee for health reasons. Farmers with a higher number of Batur sheep tend to like coffee compared to farmers with a smaller farm size.

Keywords: drinking behavior, coffee, sheep farmers

Pendahuluan

Usaha ternak domba batur telah mendominasi kegiatan ekonomi bisnis masyarakat peternak di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Wilayah dataran tinggi tersebut memiliki suhu yang relatif rendah dan berkabut. Namun demikian budidaya ternak domba batur telah berlangsung lama dan menjadi cara hidup masyarakat di wilayah dataran tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. Konsistensi semangat peternak sangat dibutuhkan untuk mempertahankan usaha ternak yang telah menjadi cara hidup masyarakat setempat. Usaha ternak domba batur bukan hanya ditujukan untuk keuntungan namun juga sebagai media interaksi dan komunikasi antar masyarakat.

Usaha ternak domba batur dilakukan bukan sebagai mata pencaharian pokok. Masyarakat memiliki usaha utama sebagai petani sayuran dan juga perkebunan. Salah satu hasil kebun yang sekarang sedang populer adalah tanaman kopi. Masyarakat saat ini sedang menjadikan minum kopi sebagai cara dan gaya hidup termasuk sampai ke wilayah pedesaan. Kopi dikenal luas sebagai minuman yang sangat umum dikonsumsi di pedesaan Indonesia. Kopi bersaing dengan air dalam preferensi masyarakat untuk mengkonsumsi minuman non alkohol pada orang dewasa (Doepker et al., 2022). Meskipun sebagian besar lembaga dunia yang mengatur konsumsi mengakui konsumsi moderat kafein dapat aman, dan terlepas dari penelitian lanjutan tentang kopi yang semakin menunjukkan kurangnya risiko kesehatan manusia, namun mereka tidak memberikan pesan yang jelas kepada masyarakat tentang konsumsi kopi.

Konsumsi kopi digunakan untuk kegiatan sosial, rekreasi, peningkatan prestasi kerja, dan kesejahteraan. Kopi bukan hanya sebagai alternatif pengobatan tetapi juga sebagai minuman. Mempertahankan banyak manfaat kesehatan potensial. Hasil dari penelitian menunjukkan efek positif dari banyak jenis konsumsi kopi pada berbagai aspek kesehatan (Paz-Graniel dan Salas-Salvadó, 2023). Kopi secara umum dikenal memiliki kafein yang berpotensi memiliki manfaat atau potensi efek berbahaya. Secara tradisional, kopi telah dikenal dengan baik dan sering dicari sebagai sumber alami kafein. Kafein adalah bahan kimia utama dalam kopi, obat psikoaktif yang dapat mempengaruhi otak untuk terus terjaga, mengubah perasaan dan perilaku kita. Samoggia dan Riedel (2019) menyatakan bahwa konsumen minum kopi dikarenakan dorongan meningkatkan energi dan terapi kesehatan.

Perilaku beternak merupakan aksi individu peternak dalam memelihara ternak peliharaan yang dapat menopang perekonomian hidup keluarga peternak sehari-hari. Kesungguhan, semangat, konsistensi dan motivasi memelihara ternak merupakan pondasi untuk mempertahankan keberlanjutan usaha ternak yang dimilikinya walaupun dalam skala usaha yang terbatas. Perilaku beternak dipengaruhi faktor internal dan eksternal termasuk stimulasi kimia yang dikonsumsi oleh tubuh atau kebiasaan kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan. Terkait dengan hal tersebut perlu dilakukan kajian terkait dengan perilaku konsumsi minum kopi dan perannya dalam meningkatkan kinerja usaha ternak domba batur di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

Materi dan Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Oktober sampai dengan 20 November 2022 di wilayah Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi penelitian merupakan daerah sentra pengembangan budidaya Domba Batur. Metode survei dilakukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner.

Peternak Domba Batur sebanyak 150 orang dipilih sebagai responden dengan menggunakan metode *Proportionate Random Sampling*. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah responden yang diperlukan dengan derajat kesalahan (*sampling error*) 10%. Selanjutnya 150

responden dipilih secara proporsional di masing-masing desa di Kecamatan Batur berdasarkan populasi peternak domba batur. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dianalisis secara deskriptif. Data sekunder diperoleh dengan mencatat data pada instansi terkait seperti kantor Badan Pusat Statistik (BPS), petugas Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara, pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Profil Peternak Domba Batur

Domba batur secara sistematis telah menjadi penggerak produksi dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Batur, Kab Banjarnegara. Masyarakat di Kecamatan Batur merupakan petani sayuran dan juga sebagian mengusahakan peternakan sebagai *complementary livelihood* keluarganya. Domba batur sudah menjadi bagian dari cara hidup masyarakat di Kecamatan Batur dan menjadi identitas sosial masyarakat wilayah tersebut.

Peternak domba batur memiliki kisaran umur 24-67 tahun dengan rata-rata usia 48,4 tahun. Berdasarkan umur dapat dijelaskan bahwa sumber daya manusia peternak domba batur cukup memadai dengan kekuatan fisik yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan dalam budidaya ternak domba batur. Usaha ternak domba batur membutuhkan sumberdaya peternak yang sehat dan memiliki kekuatan fisik memadai untuk beberapa kegiatan budidaya seperti mencari rumput/pakan ternak. Usia peternak yang tidak produktif akan menyulitkan peningkatan produktivitas ternak domba batur. Selain dibutuhkan karena kekuatannya di usia muda, sumberdaya petani pada umur yang lebih muda akan dapat lebih aktif dan mengakselerasi adopsi manajemen peternakan yang lebih efektif dan bermanfaat untuk kelestarian lingkungan (Brown et al., 2019). Secara umum ketersediaan tenaga kerja keluarga masih sangat memungkinkan dilihat bahwa satu keluarga memiliki 4 orang anggota. Ketersediaan tenaga kerja keluarga tersebut diharapkan dapat membantu pengelolaan produksi ternak domba batur menjadi lebih berdaya saing.

Tabel 1. Profil peternak domba batur di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara

No	Item	Rataan	Standar Deviasi
1	Umur peternak (tahun)	48,40	8,92
2	Jumlah ternak domba (STK)	0,86	0,88
3	Tanggungan keluarga (orang)	2,99	1,18
4	Pengalaman beternak	14,50	9,91

Pengalaman beternak domba batur merupakan lama waktu peternak memulai usaha ternak domba batur sampai dilakukannya penelitian saat ini. Peternak domba batur memiliki pengalaman beternak yang cukup lama yaitu 14,5 tahun. Pengalaman yang cukup lama tersebut diharapkan dapat mendorong peternak domba batur untuk memiliki jiwa pantang menyerah dalam berusaha dan semangat kewirausahaan. Zhou dan Li (2022) menyatakan bahwa pengalaman bertani/beternak akan membantu peternak dalam mengambil keputusan keputusan wirausaha atau bisnis pertaniannya. Usaha ternak domba batur bukan komoditi yang tiba tiba hadir di wilayah Kecamatan Batur, namun domba batur telah ada dan menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat sudah cukup lama bersamaan dengan usaha sayuran. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa beternak domba batur bukan hanya sebagai profesi namun sudah menjadi cara hidup masyarakat di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

Ternak domba batur yang diusahakan setiap peternak memiliki rata-rata 0,86 Satuan Ternak Kecil (STK) atau setara 6 ekor ternak domba dewasa. Peternak domba batur memiliki kisaran jumlah kepemilikan usaha antara 1 sampai 41 ekor ternak. Kepemilikan dengan jumlah yang sangat bervariasi tersebut dapat mendorong terciptanya disparitas pendapatan antar peternak domba batur. Upaya mengembangkan skala usaha ternak domba batur terus dilakukan peternak dengan cara menambah populasi ternak domba yang dimilikinya. Hal tersebut diyakini akan dapat menjamin keberlanjutan usaha ternak domba batur yang sehat secara finansial, berkontribusi untuk ekonomi keluarga, dan berdampak positif pada lingkungannya. Ren et al. (2019) menekankan bahwa peningkatan skala usaha akan dapat memperbesar keuntungan bersih petani dan produktivitas per satuan produksi. Peningkatan skala usaha pertanian dikaitkan dengan penurunan yang signifikan dalam penggunaan pupuk dan pestisida per hektar, sehingga menunjukkan manfaat yang jelas untuk konservasi lingkungan.

Perilaku Minum Kopi Peternak Domba Batur

Perilaku merupakan cara seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu secara sendirian ataupun bersama-sama dengan kelompok masyarakat dalam rangka mencapai kebutuhan/kepuasan. Menurut teori perilaku petani, perilaku pengambilan keputusan petani akan memaksimalkan kepuasan/keuntungan (Qu et al., 2022). Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa minuman kopi dapat mendorong perubahan perilaku seseorang, maka menjadi penting untuk memahami perilaku minum kopi peternak domba batur yang dapat dikaitkan dengan cara peternak melakukan usaha pemeliharaan ternak dombanya.

Kesukaan minum kopi

Kesukaan minum kopi merupakan sikap peternak domba batur dalam mengekspresikan preferensinya terhadap minuman kopi. Berdasarkan data penelitian diperoleh gambaran bahwa 73,3 persen peternak domba batur menyukai kopi dengan berbagai alasan. Hanya 26,7 persen peternak domba batur yang tidak menyukai kopi dikarenakan alasan kesehatan. Sebagian besar peternak yang menyukai minum kopi di dorong alasan bahwa minum kopi menyegarkan dan menambah semangat dalam bekerja (84,5 persen), sedangkan 10 persen peternak menyukai minum kopi karena sudah menjadi kebutuhan dan kecanduan (*addicted*).

Tabel 2. Preferensi peternak domba dalam minum kopi

Kesukaan	%	Alasan responden	%	Jenis kopi	%
Suka	73,3	Menyegarkan dan menambah semangat	84,5	Kopi Kapal Api	70,9
		Mempertahankan kesehatan	5,5	Kopi Luwak	7,3
		Kebutuhan dan kecanduan	10,0	Kopi ABC	17,3
				Kopi Tradisional	4,5
Tidak suka	26,7				

Jenis kopi yang dikonsumsi Sebagian besar peternak domba batur merupakan mengonsumsi kopi instan yang diperoleh di warung/supermarket terdekat (95,5 persen). Mereka mengonsumsi kopi instan dikarenakan mudah di dapat di warung-warung di pedesaan dengan merk-merk yang sering ditayangkan di televisi (Kapal Api, Luwak, dan ABC). Sedangkan peternak yang mengonsumsi kopi tradisional hanya 4,5 persennya. Hal tersebut dikarenakan kopi tradisional sangat jarang ditemui di warung-warung pedesaan/supermarket di wilayah tersebut. Sunarharum et al. (2021) menjelaskan bahwa konsumen kopi umumnya meminum kopi instan sedangkan konsumen yang lebih banyak

pengetahuan tentang kopi mengkonsumsi lebih banyak kopi yang diseduh secara manual dan berbasis kopi espresso. Sebuah studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kopi dicampur dengan susu merupakan pilihan yang paling banyak dipilih.

Peternak domba batur sebagian besar (38,2 persen) minum kopi 2 kali per hari dan hanya 7,3 persen peternak domba batur yang dapat mengkonsumsi kopi 5 kali per hari. Mazeaud et al. (2022) menjelaskan bahwa konsumsi minum kopi lebih banyak akan menghasilkan fungsi fisik yang lebih baik pada usia muda yang menuju penuaan.

Persepsi Peternak tentang Pengaruh Minum Kopi terhadap Perilaku Beternak Domba Batur

Persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, dengan melihat, mengintegrasikan, dan mengevaluasi objek fisik dan sosial. Persepsi adalah pengalaman individual yang unik terhadap sesuai obyek atau kejadian (McDonald, 2012). Demikian halnya dengan persepsi peternak terhadap minum kopi merupakan pengalaman individual terhadap kegiatan minum kopi yang telah dilakukan berulang kali. Peternak memberikan penilaian apakah minum kopi memberikan pengaruh terhadap perilaku beternak domba batur ataukah tidak.

Berdasarkan Tabel 3 digambarkan bahwa sebagian besar peternak domba batur menyatakan bahwa minum kopi berpengaruh terhadap cara mereka dalam memelihara ternak domba batur (57,3 persen). Mereka menyatakan lebih bersemangat dalam mencari pakan ternak, membersihkan kandang setelah minum kopi. Mereka tidak merasa lemas dan tidak mengantuk dalam melakukan pemeliharaan ternak. Peternak domba batur merasa lebih kerja keras dalam pemeliharaan ternak domba dan tidak merasa lelah setelah mereka mengkonsumsi kopi. Berbagai penelitian ilmiah telah menunjukkan bahwa kopi meningkatkan kewaspadaan dan kinerja, dan bahkan meningkatkan fungsi kognitif, suasana hati, dan persepsi kelelahan (Smith, 2002).

Secara umum, peternak domba batur yang minum kopi lebih efisien dalam melakukan usahanya ($R/C = 2,01$) dibandingkan petani yang tidak minum kopi ($R/C = 1,96$) walaupun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P > 0,05$). Peternak domba batur yang tidak merasa kelelahan akan terus semangat dalam bekerja mencari pakan ternak (khususnya hijauan) yang dapat menyebabkan kecukupan pakan hijauan pada domba. Ternak yang tercukupi kebutuhannya dan terawat kondisinya diyakini akan memiliki penampilan eksterior yang lebih baik sehingga dapat menyebabkan harga jual yang semakin tinggi.

Peternak yang lebih muda cenderung menyukai dan konsumsi kopi yang dapat mendorong semangat mereka untuk lebih banyak mencari pakan ternak (hijauan dan leguminosa) serta melakukan kegiatan beternak lainnya. Kondisi yang demikian diyakini akan mewujudkan usaha peternakan yang lebih berkualitas dengan domba yang lebih gemuk dan sehat serta efisien dikarenakan penggunaan pakan hijauan lokal. Penggunaan pakan komplit dengan bahan pakan lokal dapat menghasilkan efisiensi biaya pakan yang signifikan. Demikian halnya dengan penambahan leguminosa pada domba pertumbuhan dapat meningkatkan konsumsi pakan dan mencegah kehilangan bobot badan (Baloyi et al., 2008; Purbowati et al., 2009). Sedangkan peternak yang lebih tua cenderung tidak menyukai kopi dengan alasan kesehatan. Peternak dengan jumlah domba batur yang lebih banyak cenderung menyukai kopi dibandingkan dengan peternak dengan skala usaha yang lebih sedikit.

Tabel 3. Persepsi peternak domba batur terhadap minum kopi dan karakteristik peternak berbasis kesukaan minum kopi

Kesukaan terhadap kopi	N	Persepsi Peternak	%	Profil	
Suka kopi	110	Berpengaruh terhadap perilaku beternak	57,3	Umur peternak	48,2
		Tidak berpengaruh terhadap perilaku beternak	42,7	Jumlah ternak domba (STK)	0,91
Tidak suka kopi	40			Efisiensi usaha	2,01
				Umur peternak	48,9
				Jumlah ternak domba (STK)	0,74
				Efisiensi usaha	1,96
Jumlah	100		100		

Peternak dengan jumlah kepemilikan ternak domba batur yang lebih banyak cenderung suka minum kopi. Peternak domba batur yang lebih menyukai kopi memiliki ternak domba lebih banyak dan kondisi ternak yang lebih banyak membutuhkan tenaga yang ekstra lebih banyak. Minum kopi dapat mendorong peternak lebih terjaga, tidak lemas/lelah, terus semangat, dan terus bekerja keras.

Kesimpulan

Berdasarkan argumentasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Konsumsi minum kopi pada peternak domba batur dapat memberikan pengaruh pada perilaku beternak menjadi lebih semangat, tidak mudah lelah, dan memunculkan suasana hati yang penuh motivasi. Peternak domba batur yang mengkonsumsi minuman kopi cenderung berusia lebih muda dan jumlah ternak yang dipelihara lebih banyak.
2. Peternak domba batur mengkonsumsi minum kopi dengan merk merk yang umum di pasar dan sedikit yang menggunakan kopi tradisional. Frekuensi minum susu peternak domba Batur sebagian besar 2 kali per hari. Peternak domba batur yang mengkonsumsi kopi cenderung memiliki usaha ternak yang lebih efisien dibanding peternak domba batur yang tidak mengkonsumsi kopi.

Daftar Pustaka

- Baloyi, JJ, Ngongoni NT, dan Hamudikuwanda H. 2008. The effect feeding forage legumes as nitrogen supplement on growth performance of sheep. *Tropical Animal Health and Production*.40(6):457–462.
- Brown, P, Daigneault A, dan Dawson J. 2019. Age, values, farming objectives, past management decisions, and future intentions in New Zealand agriculture. *Journal of Environmental Management*, 231(July 2018).110–120.
- Doepker, C, Movva N, Cohen SS, dan Wikoff DS. 2022. Benefit-risk of coffee consumption and all-cause mortality: A systematic review and disability adjusted life year analysis. *Food and Chemical Toxicology*, 170(June), 113472.
- Mazeaud, S, Castellana F, Coelho-Junior HJ, Panza F, Rondanelli M, Fassio F, De Pergola G, Zupo R, dan Sardone R. 2022. Coffee Drinking and Adverse Physical Outcomes in the Aging Adult Population: A Systematic Review. *Metabolites*. 12(7).
- Mcdonald, SM.2012. Perception: A concept analysis. *International Journal of Nursing Knowledge*.23(1): 2–9.
- Paz-Graniel, I dan Salas-Salvadó J. 2023. Coffee and health. *Medicina Clinica*. 3: 189–191.



- Purbowati, E, Sutrisnp C, Baliarti E, Budhi SP, Lestariana W, Rianto E, dan Kholidin. 2009. Penampilan Produksi Domba Lokal Jantan Dengan Pakan Komplit Dari Berbagai Limbah Pertanian Dan Agroindustri. *Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan, Mei*.130–139.
- Qu, M, Zhao K, Zhang R, Gao Y, dan Wang J. 2022. Divergence between Willingness and Behavior of Farmers to Purchase Socialized Agricultural Services: From a Heterogeneity Perspective of Land Scale. *Land*. 11(8):1–21.
- Ren, C, Liu S, van Grinsven H, Reis S, Jin S, Liu H, dan Gu B. 2019. The impact of farm size on agricultural sustainability. *Journal of Cleaner Production*. 220(12): 357–367.
- Samoggia, A dan Riedel B. 2019. Consumers' perceptions of coffee health benefits and motives for coffee consumption and purchasing. *Nutrients*. 11(3).
- Smith, A. 2002. Effects of caffeine on human behavior. *Food and Chemical Toxicology*. 40(9):1243–1255.
- Sunarharum, WB, Ali D Y, Mahatmanto T, Nugroho PI, Asih N E, Mahardika AP, dan Geofani I. 2021. The Indonesian coffee consumers perception on coffee quality and the effect on consumption behavior. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 733(1).
- Zhou, D dan Li L. 2022. Farming experience, personal characteristics, and entrepreneurial decisions of urban residents: Empirical evidence from China. *Frontiers in Psychology*, 13(July). 1–11.